

Naskah Publikasi

**GAMBARAN RIWAYAT KEBIASAAN MAKAN PADA WANITA USIA SUBUR
BERDASARKAN STATUS TORCH DI DESA ARGOREJO SEDAYU 2 BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan oleh:

Gusyanti (150200857)

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017/2018**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Gusyanti

NIM : 150200857

Judul : "Gambaran Riwayat Kebiasaan Makan Pada Wanita Usia Subur Berdasarkan Status TORCH di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta"

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswapembimbing co-author. Demikian pernyataan ini di buat untuk di jadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2018

Pemimbing I



Febrina Suci Hati, S.ST., MPH

Pembimbing II



Arantika Meidya P, SST, M. Kes

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN RIWAYAT KEBIASAAN MAKAN PADA WANITA USIA
SUBUR BERDASARKAN STATUS TORCH DI DESA ARGOREJO
SEDAYU 2 BANTUL YOGYAKARTA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan penelitian

Tanggal

Disusun Oleh :

Gusyanti

150200857

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Febrina Suci Hati, S.ST., MPH

Tanggal.....

Anggota,

Arantika Meidya P, SST, M. Kes

Tanggal.....

Anggota,

Eka Nurhayati, SST, M. Kes

Tanggal.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata

Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes

**GAMBARAN RIWAYAT KEBISAAN MAKAN PADA WANITA USIA SUBUR
BERDASARKAN STATUS TORCH DI DESA ARGOREJO SEDAYU 2
YOGYAKARTA**

Gusyanti¹

Universitas Alma Ata Yogyakarta²

Jalan Brawijaya No.99 Taman Tirta Yogyakarta

Email : gusyanti1608@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penularan *TORCH* pada manusia terbagi menjadi 2 yaitu aktif (didapat) dan pasif (bawaan), yaitu *TORCH* menularkan pada manusia melalui tiga cara yaitu makanan yang tidak dimasak dengan matang, akibat terhirup atau termakan kista dari kotoran hewan seperti kucing yang ada di tanah, melalui plasenta dari ibu ke janin, memakan daging setengah matang, memakan makanan yang tercemar oleh oosista atau fases (kotoran), memakan makanan yang tidak dicuci terlebih dahulu. Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pola makan atau kebiasaan makan ada yang beresiko menularkan penyakit *TORCH*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Pengambilan sampel *cluster random sampling*, dan pengambilan dusunnya menggunakan *proportional sampling*. Jumlah populasi 2830 wanita usia subur dengan sampel 97 wanita usia subur di desa Argodadi Sedayu 2 Yogyakarta. Alat yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis *univariat*. Penelitian ini menunjukkan dari 97 responden wanita usia subur di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta, kebiasaan makan yang baik sebanyak 9 responden (10,6%), cukup sebanyak 88 responden (81,8%), kurang sebanyak 0 responden (0%). Responden yang status *TORCH* positif 5 responden (5,2%), negatif 7 responden (7,2%) dan tidak diketahui 76 responden (69,4%).

Kata kunci: Kebiasaan Makan, wanita usia subur, *TORCH*

¹Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Pembimbing I Prodi Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Pembimbing II Prodi Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

**DESCRIPTION OF EARLY HISTORY EATING ON WOMEN OF FERTILE AGE
BASED ON TORCH STATUS IN VILLAGE ARGOREJO SEDAYU 2
YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Transmission TORCH in humans is divided into 2 ie active (acquired) and passive (innate), namely TORCH transmit to humans through three ways: food that is not thoroughly cooked, due to inhalation or ingestion of cysts from animal waste such as cats on the ground, through the placenta from mother to fetus, eat meat undercooked, eat food contaminated by oosista or fases (feces), eat food that is not washed first. From the background can be concluded that diet or eating habits are at risk of transmitting TORCH disease. quantitative research. This research uses quantitative descriptive method. Sample cluster random sampling, and take the hamlet using proportional sampling. The population of 2830 women of childbearing age with a sample of 97 women of childbearing age in the village of Argodadi Sedayu 2 Yogyakarta tool used is a questionnaire while in use is the analysis of univariate analysis. This study of 97 female respondents of fertile age in Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta, good eat habit as much as 9 respondents (10.6%), enough 88 respondents (81.8%), not known 0 respondents (0%). Respondents positive TORCH status were 5 respondents (5.2%), negative 7 respondents (7.2%) and not known 76 respondents (69.4%).

Keywords: Eating habit, Women of fertile age, TORCH

¹Student of Diploma III Midwifery of Alma Ata University Yogyakarta

²Lacturer of Diploma III Midwifery of Alma Ata University Yogyakarta

³Lecturer of Diploma III Midwifery of Alma Ata University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut Profil Kesehatan DIY, tahun 2014 untuk yang penderita *TORCH* terutama *rubella* pada wanita usia subur (WUS) sebesar 59% pada usia 15 tahun. Hal ini harus diwaspadai karena resiko Rubella untuk jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding pada jenis kelamin laki-laki terutama untuk wanita hamil yang dapat beresiko terjadinya keguguran atau cacat pada janin(1).

TORCH ditularkan melalui makan, cara penularan melalui makanan daging yang kurang matang karena makanan mengandung bakteri yang akan dapat bertahan hidup pada pemanasan kurang dari 60 derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$). ditularkan melalui lewat hewan, dengan melakukan kontak fisik dengan hewan contohnya kucing dengan kotorannya, karena kotoran kucing banyak jutaan benih *toxoplasma*. Infeksi *TORCH* dapat ditularkan melalui ibu ke janin melalui plasenta(2)

Kebiasaan makan masyarakat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia seperti kebiasaan makan. Pola makan pada wus tersebut ada berdampak negatif yang perlu untuk ditinggalkan dan ada berdampak positif dan perlu dipertahankan(3). Seperti memakan daging setengah matang, memakan makanan yang tercemar oleh oosista atau fases (kotoran), memakan makanan yang tidak dicuci terlebih dahulu(4).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Sedayu II, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 27 s/d 30 November 2017 didapatkan data 2830 wanita usia subur dan yang terkena *TORCH* ada 3 wanita usia subur di dusun Gunung Polo, Argorejo, Sedayu, Bantul. Data di dapatkan dari petugas bidan yang memberikan pelayanan KIA KB.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2017. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling* dan pengambilan sampel dusun menggunakan *proportional sampling*. menggunakan dengan Jumlah populasi sebanyak 2830 wanita usia subur dan jumlah sampel 97 responden. Kriteria inklusi, wanita usia subur dan wanita usia subur yang mau menjadi reponden(5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu 2	
Karakteristik	Frekuensi(f)	Prosentase (%)
Umur		
<20 Tahun	1	1,0
20-35 Tahun	75	77,3
>35 Tahun	21	21,6
Total	97	100,00
Pendidikan		
SD	18	18,6
SMP	34	35,1
SMA/SMK	39	40,2
Perguruan Tinggi	6	6,2
Total	97	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	76	78,4
Tidak Bekerja	21	21,6
Total	97	100,0

Data Primer, 2018

Tabel 1 Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 75 responden (77,3%), pendidikan rata-rata SMA/SMK sebanyak 39 responden (40,2%), sebagian besar responden bekerja sebanyak 76 responden (78,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan Pada Wanita Usia Subur Berdasarkan Indikator Kuesioner.

No	Indikator	Jumlah pernyataan	Total	Persentase (%)
1	Cara penularan melalui makan	10	2802	37,1%
2	Kebiasaan makan	6	1572	20,8%
3	Makan- makanan setengah matang	2	540	7,1%
4	Makan-makanan yang terkontaminasi kotoran	5	1419	18,8%
5	Pengelolaan makanan yang tidak sehat	3	890	11,8%
6	Produk susu dan keju	2	338	4,5%
	Total			100%

Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan rata-rata kebiasaan makan yang cukup berdasarkan indikator yaitu cara penularan melalui makanan 2801 (37,1%), kebiasaan makan 1572 (20,8%), makan- makanan yang terkontaminasi kotoran 5 (18,8%), pengelolaan makanan yang tidak sehat 890 (11,8%), makan- makanan setengah matang 540 (7,1%), dan sedangkan produk susu dan keju 338 (4,5%).

Tabel 3 Gambaran Kebiasaan Makan Pada Wanita Usia Subur Berdasarkan Status TORCH di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta

Status TORCH	Kebiasaan Makan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	0	0	5	5,2	0	0	5	5,2
Negatif	0	0	7	7,2	0	0	7	7,2
Tidak diketahui	9	10,6	76	69,4	0	0	85	87,6
Total	9	10,6	88	81,8	0	0	97	100

Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status TORCH tidak diketahui pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori cukup yaitu sebanyak 76 responden (69,4%) responden dengan status TORCH tidak diketahui pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori baik yaitu sebanyak 9 responden (10,6%), responden dengan status TORCH tidak diketahui pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Sebagian besar responden dengan status TORCH positif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (5,2%), responden dengan status TORCH positif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori baik yaitu sebanyak 0 responden (0%), responden dengan status TORCH positif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Sebagian besar responden dengan status TORCH negatif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (5,2%), responden dengan status TORCH negatif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori baik yaitu sebanyak 0 responden

(0%), responden dengan status TORCH negatif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 75 responden (77,3%). Umur adalah suatu hal penting dalam mempengaruhi wawasan seseorang. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduktif sehat.(6). Faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara komprehensif, dalam hal ini membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Dalam berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang(14).

Kebiasaan makan pedesaan pada umumnya dipengaruhi oleh jenis-jenis bahan makanan yang umum dapat diperoleh di tempat. Di daerah dengan pola pangan pokok beras biasanya belum puas atau mengatakan belum makan apabila belum makan nasi, daging, sayur, dan buah meskipun perut sudah kenyang oleh makanan lain(3).

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan rata-rata SMA/SMK sebanyak 39 responden (40,2%), ini dikarenakan responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 banyak yang mengikuti program pemerintah untuk dapat melanjutkan pendidikan 12 tahun yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat).

Pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengubah pengetahuan, sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang lebih baik lagi. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan(22).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 76 responden (78,4%). Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk wanita yang berada disekitar wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 merupakan wiraswasta dan melakukan pekerjaan tanggung jawab bersama-sama suami. Pekerjaan ialah seluruh bidang pekerjaan yang pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang. misalnya setiap orang harus bisa bergaul dengan orang lain, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang dapat mempengaruhi sebagai aspek kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan(6).

Kebiasaan makan juga sangat ditentukan oleh ekonominya. Golongan masyarakat ekonomi tinggi mempunyai kebiasaan makan yang cenderung banyak, dengan konsumsi rata-rata melebihi angka kecukupannya. Dan sebaliknya masyarakat ekonomi rendah yang justru pada umumnya sandang pangan yang kurang dari kata cukup, jadi mereka mempunyai kebiasaan makan sesuai dengan golongan masyarakat(3).

Gambaran Riwayat Kebiasaan Makan pada Wanita Usia Subur Berdasarkan Status TORCH di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.

Teori menyebutkan kebiasaan (*habit*) adalah pola untuk melakukan respon terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal-hal yang sama. Kebiasaan makan yaitu suatu pola kebiasaan konsumsi yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang yang dilakukan oleh makhluk hidup(4).

TORCH ditularkan melalui makan, cara penularan melalui makanan daging yang kurang matang karena makanan mengandung bakteri yang akan dapat bertahan hidup pada pemanasan kurang dari 60 derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$). ditularkan melalui lewat hewan, dengan melakukan kontak fisik dengan hewan contohnya kucing dengan

kotorannya, karena kotoran kucing banyak jutaan benih *toxoplasma*. Infeksi *TORCH* dapat ditularkan melalui ibu ke janin melalui plasenta(9).

Masa usia subur merupakan kelompok rawan yang harus di perhatikan status kesehatannya terutama status gizinya(3). Oleh karena itu, pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi, terutama ibu hamil yang membutuhkan gizi yang baik(7). Maka dalam hal ini program dalam perbaikan gizi harus di upayakan agar kebiasaan makan yang baik dapat berdampak positif dan tidak berdampak negatif pada masa wanita usia subur (6).

Kebiasaan (*habit*) adalah pola untuk melakukan respon terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal-hal yang sama. Kebiasaan makan yaitu suatu pola kebiasaan konsumsi yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang yang dilakukan oleh makhluk hidup(4).

Makan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia harus makan agar dapat menjalani kehidupan, yang menunjukkan kualitas fisik dan perilakunya sebagai manusia. Pada makanan yang diutamakan yaitu zat gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. Makanan yang seimbang lebih diutamakan bagi kesehatan(12).

Kebiasaan makan yang baik terbentuk sejak kecil dapat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain perbedaan etnis, tingkat sosial ekonomi, geografi, iklim, agama dan kepercayaan serta tingkat kemajuan teknologi. Kebiasaan makan banyak dipengaruhi oleh pilihan dan kegunaan makanan yang ada adalah merupakan komponen ekologi. konsumsi pangan di daerah pedesaan menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat konsumsi masyarakat pedesaan(11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riskesdas yang berjudul Status Kekebalan dan Faktor Risiko Toxoplasmosis pada Wanita Usia Subur yang didapatkan hasil WUS kelompok usia 15-17 tahun, IRT dan pelajar, serta yang berstatus kawin mempunyai risiko tertinggi tidak memiliki kekebalan terhadap toxoplasmosis, sehingga sebelum

memasuki usia WUS diupayakan untuk meningkatkan pencegahan tertular infeksi *Toxoplasma gondii* dengan higienitas dan sanitasi lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)(8).

KESIMPULAN

1. Sebagian banyak besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 75 responden (77,3%) dari 97 responden. Pendidikan responden paling banyak memiliki pendidikan rata-rata SMA/SMK sebanyak 39 responden (40,2%) dari 97 responden. Pekerjaan responden paling banyak adalah sebagian besar responden bekerja sebanyak 76 responden (78,4%) dari 97 responden.
2. Sebagian besar responden dengan status *TORCH* positif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (5,2%) dari 97 responden yang positif terinfeksi *TORCH* sebanyak 5 orang.
3. Sebagian besar responden dengan status *TORCH* negatif pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 7 responden (7,2%) dari 97 responden yang negatif terinfeksi *TORCH* sebanyak 7 orang.
4. Sebagian besar responden dengan status *TORCH* tidak diketahui pada wanita usia subur dengan kebiasaan makan adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 76 responden (69,4%) dari 97 responden yang tidak diketahui terinfeksi *TORCH* sebanyak 85 orang.

SARAN

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
Perlunya menambah referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan, terutama terkait dengan pencegahan kejadian *TORCH* pada wanita usia subur.
- b. Bagi Profesi Kebidanan
Perlunya meningkatkan pelayanan serta Pendidikan kesehatan agar pemahamannya mengenai *TORCH* makin meningkat
- c. Bagi Responden
Perlunya pelayanan yang terpadu serta informasi mengenai *TORCH* sehingga para calon ibu terhindar dari *TORCH*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlunya melakukan penelitian-penelitian di tempat lain oleh peneliti selanjutnya khususnya mengenai sikap kader terhadap pencegahan *TORCH* pada ibu hamil.

Rujukan

1. Kemenkes DIY 2015. Profil Kesehatan DIY tahun 2014. Yogyakarta: Kementrian Kesehatan Daerah Yogyakarta.
2. Himawan, sutisna. Dkk. 2002. *Buku Ajar Patologi I (UMUM) Edisi Ke-I*. Jakarta: Sagung Seto.
3. Sesetyowati, Yhona Paramanitya, Hamam Hadi. *Citra tumbuh, asupan makan, status gizi wanita usia subur Pranikah*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia :2012, Vol. 8, No. 3. Diakses pada tanggal 06 desember 2017
4. Sutedjo. AY. 2014. *Hamil Sehat dengan Mewaspada Pengganggu Kehamilan TORCH, OBAT, DAN Bahan lain*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utara Yogyakarta Karangjati RT 19, RW 042, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta
5. Mahfuedz, Ircham. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya,
6. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Astiti, Dewi. Muhammand juffrie. Oktriyani. 2014. Pola Makan dan Pantangan Makan Tidak Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. Vol. 2, No. 3. Diakses jam 20:19 wib tanggal 6 Juni 2018.
8. Jekti, Rabea, Pangerti. Dkk. Status Kekebalan dan Faktor Resiko Toxoplasma Pada Wanita Usia Subur Hasil Riskesdas 2007. Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
9. Nurjaenah. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di Puskesmas Sedayu I. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah
10. Malah, A. Hussain, Victoria Rttit, Elizabeth A Szabo, dan Bruca Nelan. Toxoplasma gondii in the food supply. Jurnal NCBI. Vol.6 diakses 15 mei 2018
11. Konsam, Ali. Dkk. 2006.Studi Tentang pengetahuan Gizi Ibu dan Kebiasaan Makan Pada Rumah Tangga Di Daerah Dataran Tinggi dan Pantai. Vol.1 di akses tanggal 01 januari 2018.
12. Fitriani, Erda. 2012. Pola Kebiasaan Makan Orang Lanjut Usia.Vol.XI. No. 2. Diakses tanggal 1 juli 2018.
13. Puspitasari, Rizky Sagita. 2017. Gambaran Sikap Kader Terhadap Pencegahan Kejadian *TORCH* Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Universitas Alma Ata.